

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis kuantitatif. Metodologi kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁵². Model pendekatan berjenis penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan bersifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail⁵³. Alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik digunakan dalam pengumpulan data untuk mengevaluasi prasangka.

Penelitian Kuantitatif dipilih oleh penulis karena menjelaskan apakah ada pengaruh antara EWOM dan Pelayanan terhadap keputusan berkunjung pada wisata halal bukit cambai di solok yang dimediasi oleh destination image

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada wilayah geografis tertentu di mana penelitian akan dilakukan. Ini berfungsi sebagai latar belakang alami dan memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan⁵⁴.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di tempat wisata halal bukit cambai terletak di sungai Nanam, Kec. Lembah

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: ALFABETA, 2021).

⁵³ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*" (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014).

⁵⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Raja Gafindo perseda, 2017).

Gumanti, Kabupaten Solok. Bukit cambai merupakan daerah geografis yang berada di ketinggian +1800m diatas permukaan air laut yang membuat udara yang ada dibukit cambai menjadi dingin dan sejuk. Selanjutnya untuk waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan komponen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Keseluruhan subjek yang akan diukur atau satuan kajiannya yang dikenal dengan istilah komponen populasi. Dalam hal ini, populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan ciri-ciri yang diidentifikasi melalui penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya⁵⁵. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung pada wisata bukit cambai di Kabupaten Solok,

2. Sampel

Sugiyono menegaskan, sampel mencerminkan besarnya dan susunan populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang besar jika tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi (misalnya, karena kurangnya sumber daya, dana, atau waktu)⁵⁶. Kriteria sampel yang akan diambil yaitu berumur 18 tahun keatas, wisatawan yang melakukan kunjungan diwisata Bukit Cambai, wisatawan tersebut mendapatkan rekomendasi wisata Bukit Cambai ini dari media sosial seperti instagram.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode jenis propusive sampling.

⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" (Bandung: ALFABETA, 2022).

⁵⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*" (Bandung: ALFABETA, 2018).

proposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pertimbangan tertentu⁵⁷. Metode ini digunakan karena pengguna ukuran sampel yang besar, yang secara efektif mendukung tujuan penelitian.

Populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan atau masyarakat yang berkunjung ke wisata bukit cambai yang jumlahnya belum di ketahui secara pasti.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Hair sebagai berikut⁵⁸ :

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan memilih minimal 5 dan maksimal 10 sampel dari total indikator penelitian. Banyaknya sampel yang diambil sesuai dengan jumlah sampel penelitian. adalah :

Sampel minimal ; $5 \times \text{total indikator pertanyaan atau pernyataan}$

Sampel maksimal : $10 \times \text{total indikator pertanyaan atau pernyataan}$

Sehingga sampel minimal ; $5 \times 17 = 85$

Sampel maksimal ; $10 \times 17 = 170$

Berdasarkan formula sampel, jumlah sampel yang akan diambil yakni berjumlah $17 \times 7 = 119$ responden diambil berdasarkan jumlah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan entitas dari mana bahan penelitian diambil. Ilustrasinya dapat dilihat pada sumber data ketika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data: responden, yang memberikan tanggapan tertulis atau lisan terhadap pertanyaan atau pernyataan.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*" (Bandung: ALFABETA, 2020).

⁵⁸ Hair, "Multivariate Data Analysis, Fifth Edition Prentice Hall, Upper Saddle (River: new jersey", 1998).

Penelitian ini menggunakan sumber informasi primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya., misalnya orang. Dalam hal ini untuk mendapatkan data primer, peneliti menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata bukit cambai di kabupaten solok.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber atau publikasi lain yang ditulis oleh pihak ketiga. Peneliti bisa mendapatkan data sekunder ini dari buku, informasi yang bersumber dari internet serta jurnal atau artikel yang berkaitan dengan wisata bukit cambai yang terletak di kabupaten solok

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan pengumpulan data sebagai teknik untuk menyampaikan, membangun jaringan, atau mengumpulkan informasi kuantitatif dari responden sebagai bagian dari penelitian mereka. Bisa dikatakan strategi pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan sumber daya yang sudah tersedia di lapangan. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan ditanggapi⁵⁹. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka tanpa pilihan jawaban yang telah ditentukan, atau pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jawaban yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tanggapan responden ialah skala likert yang di pakai untuk

⁵⁹ Tamualina, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana untuk mengumpulkan informasi dan mengukur fenomena sosial dan alam. Sebagai alat penelitian, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert menjadi dasar alat penelitian dalam penelitian ini. Sedangkan Skala Likert berupaya mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial⁶⁰. Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang terdiri dari :

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban Responden

No	Jawaban	Skor
	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2017

Dari skala likert diatas, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner/angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Skala Likert digunakan untuk mendeskripsikan dan mengukur variabel, yang kemudian diubah menjadi dimensi. Dimensi-dimensi tersebut selanjutnya dipecah menjadi indikator-indikator, dan indikator-indikator tersebut dipecah lagi menjadi sub-sub indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya, sub-indikator

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Bandung: Alfabeta, 2022).

ini menjadi tolak ukur untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan responden⁶¹.

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya yang akan dijadikan obyek dalam menentukan tujuan penelitian⁶². Variabel ialah faktor yang berperan penting dalam penelitian atau karakter yang diukur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian atau suatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik sebuah kesimpulan.

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel yang akan digunakan dalam model penelitian, yaitu :

a. Variabel Bebas (Independen Variabel) (x)

Sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel independen sangat umum digunakan dalam konteks Indonesia. Variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi, menimbulkan, atau menimbulkan variabel terikat. Variabel independen sering disebut sebagai variabel eksogen dalam konteks pemodelan persamaan struktural, atau SEM. E-Wom dan Pelayanan merupakan variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (y)

Istilah “variabel terikat” juga sering digunakan untuk menyebut variabel keluaran atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia. Salah satu jenis variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya

⁶¹ Sofyan Siregar, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*” (Jakarta: Bumi Angkasa, 2014).

⁶² Rizal Bahtiar Sulistyan Ratna Wijayanti Daniar Paramitra, Noviansyah Rizal, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (lumajang: Widia Gama Press, n.d.).

variabel bebas adalah variabel terikat. Variabel terikat dalam pemodelan persamaan struktural (SEM) sering disebut variabel endogen. Keputusan Berkunjung merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Variabel Intervening (z)

Karakteristik atau atribut yang berada di antara variabel independen dan dependen dan berdampak pada keduanya disebut variabel intervening. Variabel ini disebut juga variabel mediasi. Dalam beberapa penelitian kuantitatif variabel intervening dikendalikan menggunakan prosedur statistik. Citra Destinasi menjadi variabel mediasi atau intervening dalam penelitian ini.

2. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono mengartikan variabel penelitian sebagai sesuatu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan⁶³.

Berikut ini defenisi operasional dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional

Ringkasan variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Keputusan Berkunjung (Y)	keputusan berkunjung adalah sebuah proses dalam	a. Brand b. Dealer c. Quantity d. Timing	Likert	Ananda Rizki Aulia, Ai Lili Yulianti ⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alabeta, 2010).

⁶⁴ A.R. Aulia and A.I Yulianti, "This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial Aulia & Yuliatl | Pen Garuh City Branding ' A Land Of Harmony ' Terhadap Minat

	pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang wisatawan terhadap suatu objek wisata yang akan di kunjungi melalui beberapa pertimbangan atau alternatif lainnya.	e. Payment Method		
E-WOM (X1)	Electronic Word of Mouth (EWOM) adalah bentuk komunikasi pemasaran berisi tentang pernyataan positif ataupun negatif yang dilakukan oleh	a. Review konsumen lain b. Rekomendasi Online c. Informasi positif dari ulasan online d. Keyakinan atas	Likert	Nuryanto dan Novi ⁶⁵

Berkunjung,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 3 (2019): 71, <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>.

⁶⁵ Nuryanto Purnama and Novi Marlana, “Pengaruh E-Wom Dan Harga Terhadap Niat Berkunjung Kembali Pada Gunung Semeru,” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 10, no. 1 (2022)

	pelanggan potensial, pelanggan maupun mantan pelanggan tentang suatu produk atau perusahaan, yang tersedia bagi banyak orang melalui media internet	review online		
Pelayanan (X2)	kualitas pelayanan merupakan totalitas dari bentuk karakteritis barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan	a. Berwujud (tangible) b. Keandalan (Reliability) c. Ketanggapan (responsiveness) d. Jaminan (assurances) e. Empati (empathy)	Likert	Wahyuni, Angraini dan Iswidana ⁶⁶

⁶⁶ Sri Wahyuni, Ida Anggriani, and Iswidana Utama Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Pada Wisata Buana Alit Bengkulu Tengah," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. S1 (2022): 379–90,

	pelanggan, baik yang nampak jelas maupun yang tersembunyi			
Destination Image (Z)	Citra destinasi secara keseluruhan adalah jumlah keyakinan, opini, dan ekspresi individu mengenai destinasi, yang mempengaruhi niat untuk mengunjungi destinasi. Citra destinasi dapat menciptakan representasi mental individu tentang pengetahuan, perasaan, dan	a. Cognitive destination image (citra destinasi kognitif) b. Unique image (citra destinasi yang unik) c. Affective destination image (citra destinasi efektif)	Likert	Ayu, Liharman, dan wico ⁶⁷

⁶⁷ Nadila, Saragih, and Tarigan, "Pengaruh Recreational Satisfaction Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisata Kebun Teh Sidamanik Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Moderasi."

	kesan global yang terkait dengan sebuah destinasi			
--	--	--	--	--

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data memerlukan pemeriksaan dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk dokumen, catatan lapangan, dan kuesioner yang disebar. Hal ini dicapai melalui kategorisasi, subdivisi, sintesis, pengenalan pola, dan pemilihan titik data terkait. Penelitian yang penting akan didukung untuk pengujian, dan kesimpulan yang menarik akan disajikan dengan cara yang dapat diakses baik oleh diri sendiri maupun orang lain⁶⁸. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. terdiri dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data untuk menciptakan gambaran menyeluruh tentang permasalahan yang dihadapi.

Analisis data dilakukan melalui SEM PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Squares) dengan software smartPLS 3.0. SEM, atau pemodelan persamaan struktural, adalah metode analitik statistik yang mengintegrasikan teknik analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur. Pemodelan persamaan struktural (SEM) ini mampu mengelola interkoneksi yang rumit antar variabel, meskipun dengan ukuran sampel data yang terbatas. Dengan menghitung pengaruhnya, metode pemodelan statistik yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS) menggambarkan hubungan antara variabel dan variabel konstruk.

⁶⁸ Sugiyonon, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)” (Bandung: Alfabeta, 2014).

Model pengukuran juga disebut model luar dan model struktural disebut juga model dalam adalah dua submodel yang biasanya membentuk analisis SEM-PLS. Model pengukuran menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen diwakili oleh variabel yang diamati atau disebut juga variabel manifes.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) **Outer model / measurement model (model pengukuran)**

Outer model adalah suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya. outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak untuk digunakan (valid dan reliable).

a. Uji validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui keaslian suatu kuesioner. Ketika informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

1) Uji Convergent Validity

Menurut Kogiyanto validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Tujuan dari Uji Validitas Konvergen adalah untuk menetapkan dapat diterimanya masing-masing indikator dalam menjelaskan variabel-variabel latennya. Validitas konvergen model penilaian dapat dilihat melalui korelasi yang ada antara skor konstruk dan item atau indikator. Hair menyatakan bahwa dalam konteks pengukuran indikator konstruktif, suatu indikator dianggap valid apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,6.

Selain itu, validitas dapat ditentukan untuk variabel apa pun yang nilai AVE-nya lebih besar dari 0,5⁶⁹.

2) Uji Discriminat Validity

Untuk mengetahui apakah indikator suatu variabel laten berbeda dengan indikator variabel laten lainnya dilakukan uji validitas. Jika nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,5 maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi.

Menurut Ghazali dan Lat Untuk menilai validitas diskriminan dari indikator reflektif, kita dapat menguji nilai cross loading. Jika korelasi antara konstruk dan pengukuran item lebih besar daripada korelasi antara konstruk lain dan pengukuran item, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik dibandingkan konstruk lainnya, discriminant validity merupakan metode yang berguna Kemudian menurut Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari 0,5 memiliki arti bahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik untuk model.

3) Uji Reliability

Reliability adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan dan keseragaman jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap valid atau dapat diandalkan ketika pernyataan responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu.

⁶⁹ Joseph F Hair et al., "The Results of PLS-SEM Article Information," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24.

Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan suatu konstruk menggunakan indikator refleksif: Composite reliability dan Cronbach's Alpha. Composite reliability lebih direkomendasikan dibandingkan Cronbach's Alpha karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, namun memberikan hasil yang lebih rendah. Uji reliability ditunjukkan dengan nilai Composite Reliability yang mengkuantifikasi keakuratan pengukuran reliabilitas suatu konstruk. Menurut Abdullah composites relibility merupakan nilai Ambang batas yang diakui untuk tingkat keandalan komposisi (PC) adalah $>0,7$. Untuk meningkatkan uji Composite reliability yang telah dibahas sebelumnya, seseorang dapat memanfaatkan koefisien alpha Cronbach. Suatu variabel tergolong terikat jika nilai Cronbach's alpha-nya lebih besar dari 0,6⁷⁰.

2) Structural model atau Inner model

Model struktural pada inner model mencari bukti adanya hubungan antar variabel laten. Pada awal perhitungan bootstrapping, pengaruh variabel laten dipastikan menggunakan nilai koefisien rute. Salah satu teknik untuk menentukan pentingnya atau kemungkinan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak keseluruhan adalah bootstrapping. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan R Square dan Q Square untuk menentukan kegunaan prediktifnya. Evaluasinya bergantung pada kriteria nilai koefisien jalur substansial, yang dinilai menggunakan berbagai indikator keluaran, termasuk mean, t-statistics, dan p-values. Berikut ketentuannya :

- a. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha 5\%$ berarti H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

⁷⁰ Syofyan Siregar, *Statistic Parametrik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, n.d.).

- b. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha \text{ 5\%}$ berarti H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji R² (R-Square)

Nilai R-square, ukuran yang berkaitan dengan kesesuaian model, diperiksa saat menguji pemodelan struktural. Pengaruh variabel laten eksogen khususnya terhadap variabel laten endogen atau mempunyai pengaruh yang dianggap substantif dapat dijelaskan dengan adanya perubahan nilai R-Square. Model dapat diklasifikasikan menjadi sedang, kuat, dan lemah berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25⁷¹.

2) Uji Q-Square

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (predictive relevance) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Kriteria Q Square yaitu, jika Q² adalah 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) Goodnes Of Fit

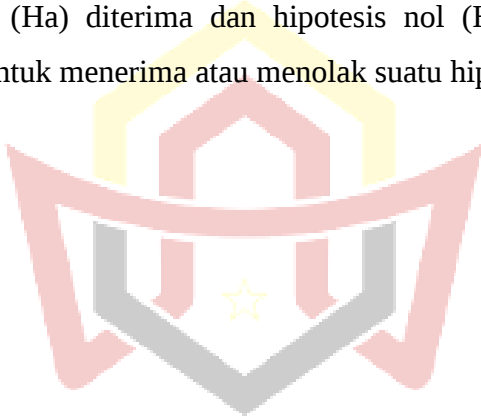
Kinerja gabungan model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) divalidasi menggunakan goodness of fit yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi 0-0,25 (Gof kecil), 0,25-0,36 (Gof sedang), dan di atas 0,36 (Gof besar).

Uji Hipotesis

Untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen), dilakukan pengujian

⁷¹ Aditya Firmansyah Nusi, Desrika Talib, and Sri Sunarti, "Pengaruh City Branding Dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Heritage Di Kota Denpasar," *Tulisan Ilmiah Pariwisata* 5, no. 2 (2020): 42–48.

hipotesis. Hartono dan Abdillah menyatakan bahwa untuk hipotesis dua sisi, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus sebesar 1,96, dan untuk hipotesis satu sisi harus sebesar 1,64. untuk menilai hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, nilai t-statistik sebesar 1,96 digunakan ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% untuk menguji hipotesis menggunakan nilai statistik. Dengan demikian, jika t-statistik lebih besar dari 1,96 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini adalah kriteria untuk menerima atau menolak suatu hipotesis.⁷²



UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷² J and Abdilah W Hartono, *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offsct, 2015).